



Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya

Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah, Eva Latipah

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Marsda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: 19204032012@student.uin-suka.ac.id¹ eva.latipah@uin-suka.ac.id²

Naskah diterima: 15 Januari 2021, direvisi: 15 Maret 2021, diterbitkan: 30 Maret 2021

Abstrak

Perkembangan anak usia dini penting bagi orang tua ataupun guru untuk memantau dan mendampingi setiap perkembangannya, khususnya di usia 0-6 tahun atau bisa disebut dengan masa *golden age*. Masa ini akan memengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa, bahasa anak berkembang mulai dari yang sederhana menuju suatu yang rumit dalam pola yang dapat dicirikan pada setiap pribadi anak. Artikel ini menggunakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data yang bersumber dari artikel, buku, majalah, dan koran, serta karya ilmiah lainnya. *Library research* ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Berdasarkan hasil berbagai penelitian disajikan bahwa perkembangan bahasa anak merupakan gabungan dari kegiatan sosial anak, emosi anak, kemampuan berpikir atau kognitif anak, dan fisik dan motorik anak. Perkembangan bahasa serta ciri-ciri maupun tahap-tahap dari perkembangan bahasa anak sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua ataupun guru, karena bahasa anak merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat sekitar untuk menyatakan gagasan, ide-ide, dan perasaan, serta keinginan anak.

Kata kunci: anak usia dini, guru, orang tua, perkembangan bahasa.

Abstract

Child development at an early age is important for parents or teachers to monitor and accompany each of its developments, especially at the age of 0-6 years or what we call the golden age. This period will affect the development of children until they are adults. One of them is language development, children's language develops from simple to complex in patterns that can be characterized by each child's personality. This

article uses a type of library research or library research. This research was conducted to analyze data sourced from articles, books, magazines and newspapers, as well as other scientific works. This research library uses a qualitative approach. Based on the results of various studies, it is presented that using language means using language based on children's knowledge of habits and manners and behavior of children. Development of children's language is a combination of children's social activities, children's emotions, children's thinking or cognitive abilities, and children's physical and motor skills. So that language development and the characteristics and stages of children's language development are very important to be considered by parents or teachers, because children's language is a means of communication or a liaison between members of the surrounding community to express ideas, ideas, and feelings, and the desire of the child..

Keywords: early childhood, teachers, parents, language development.

Pendahuluan

Membahas masalah perkembangan anak usia dini, dalam bidang keilmuan psikologi perkembangan, kita dikenalkan tahap-tahap perkembangan. Anak terus mengalami perkembangan perubahan baik fisik, motorik, kognitif, bidang bahasa, sosial, dan emosional. Pada saat yang sama, anak-anak memiliki minat yang besar pada lingkungan, belajar memahami diri sendiri, dan belajar mengenali emosi mereka sendiri dan dikendalikan sendiri oleh mereka secara bertahap (Latipah, Cahyo, et al., 2020). Satu hal yang telah pasti, setiap urutan/tahapan perkembangan individu, akan berjalan seiring dengan kegiatan belajar. Setiap tahap perkembangan mempunyai tanda dan sifat yang unik, oleh karena itu ada hal-hal untuk selalu memantau perkembangan anak, yang harus jadi perhatian orangtua apakah sesuai dengan yang seharusnya. Dengan memantau perkembangan anak dari tahap ke tahap dapat diketahui apabila anak mengalami keterlambatan perkembangan serta dapat sedini mungkin diantisipasi apabila anak mengalami gangguan perkembangan.

Usia anak 0-6 tahun adalah masa emas dan sangat penting orang tua memantau perkembangan anak, karena di masa inilah perkembangan anak selanjutnya hingga dewasa akan ditentukan (Ida Saraswati, 2015). Bahasa ialah suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain. Abdurrahman juga menjelaskan Bahasa merupakan ucapan pikiran dan emosi seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi

antar anggota masyarakat yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis (Abdurrahman dalam Anggraini et al., 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa bahasa adalah suatu tata bahasa yang digunakan individu untuk berkomunikasi yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Sehingga, orang tua ataupun guru harus menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dalam menyampaikan maksud, pikiran, dan gagasan. Bukan hanya mengetahui setiap ciri-ciri dan tahapan-tahapannya saja orang tua ataupun guru juga harus mengetahui cara atau metode yang tepat untuk menstimulasi agar perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan umurnya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya. Sehingga orang tua serta guru sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa anak.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data yang bersumber dari artikel, buku, majalah, dan koran, serta karya ilmiah lainnya. *Library research* ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. *Library research* memakai pendekatan yang sifatnya kualitatif, disebabkan karena konsep yang di bawah berpusat pada teori Sugiyono (2013). *Library research* berfungsi sebagai alat untuk memecahkan suatu masalah yang belum terlihat jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan mempunyai makna arti dari sumber yang tertulis (Khoirunnisa, 2018). Pada penelitian ini membahas dan menganalisis tentang pentingnya mengetahui perkembangan bahasa anak usia dini dan stimulasinya.

Hasil dan Diskusi

Hasil dan diskusi yang dapat dianalisa penulis memiliki beberapa kajian pembahasan yaitu perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun, faktor yang mempengaruhi perkembangan

bahasa pada anak, stimulasi perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun, permasalahan perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun

A. Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-6 Tahun

Jahja mengungkapkan, bahasa adalah media untuk berkomunikasi yang artinya mencakup seluruh cara untuk berkomunikasi. Untuk penyampaiannya dengan baik menggunakan lisan, tulisan, isyarat, atau ekspresi wajah. Di mana penyampainan pikiran dan emosi dalam bentuk symbol. Selanjutnya Santrock menerangkan bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang berbentuk lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasar pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan berdasarkan aturan-aturannya guna merangkai berbagai macam variasi dalam memadukannya. Menurut pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah media yang paling efektif dan efisien untuk membangun komunikasi. Oleh sebab itu jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak akan bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan apa yang dirasakannya kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa guna berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya.

Simandjuntak dan Pasaribu (dalam Anggraini et al., 2019) menjelaskan pengertian perkembangan bahasa, bahwa melalui suara anak dapat mengucapkan apa yang ada di dalam hati dan pikirannya. Pertumbuhan dan perkembangan suara akan membentuk bahasa. Bahasa ialah ucapan mengenai perasaan dan pikiran manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa anak, akan memudahkan mereka melakukan komunikasi dan mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan butuhkan serta apa yang mereka rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya. Oleh karena itu, perlunya guru memahami konsep dari perkembangan bahasa pada anak. Patmonodewo juga menjelaskan, bahwa perkembangan Bahasa anak akan secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara kemudian mulai berekspresi dengan berkomunikasi, dan berkomunikasi dengan menggunakan isyarat dan gerakan guna mengungkapkan keinginannya, selanjutnya akan berkembang menjadi komunikasi melalui ucapan dan tutur kata yang tepat dan jelas (Anggraini et al., 2019).

Meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak yang sesuai dengan tahap pengembangannya merupakan tanda bahwa tahapan perkembangan anak yang diungkapkan melalui pikiran dan menggunakan kata-katanya telah meningkat. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai dari sejak bayi, yang berdasar pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam berbahasa. Perkembangan bahasa adalah media yang efektif dan efisien untuk anak guna melakukan komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa anak makan akan mepermudah anak untuk mengutarakan apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Oleh sebab itu, pengembangan bahasa teruntuk anak usia dini bertujuan supaya anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Tahapan-Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-6 Tahun

a. Piaget (dalam Mulyani et al., 2006) menjelaskan bahwa proses perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1) Tahapan Sensori Motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual pada anak hampir seluruhnya merupakan gejala yang diterima langsung melalui indera. Pada saat anak mencapai kematangan dan secara perlahan mulai memperoleh keterampilan berbahasa, mereka menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Pada tahap ini anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda tersebut.

2) Tahapan Pra Operasional (2-7 tahun)

Perkembangan yang pesat dialami oleh anak pada tahap ini. Anak semakin memahami lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan atas dasar analisis rasional. Kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar. Anak akan berpendapat bahwa pesawat terbang berukuran kecil, karena itulah yang mereka lihat di langit ketika ada pesawat terbang yang lewat.

b. Johan Amos Comenius (dalam Kartini, 2007) berpendapat bahwa perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu periode Sekolah-Ibu, artinya pada saat usia 0-6 tahun. Pada periode ini hampir semua usaha dan bimbingan pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, terutama aktivitas ibu sangat mempengaruhi proses perkembangan bahasa anak

- c. Semiawan (2000) menjelaskan tahap perkembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut.
- Perkembangan bahasa usia bayi secara umum, bayi mengeluarkan ucapan pada saat usianya 10-16 bulan, walaupun pada kenyataannya ada juga yang memerlukan waktu lebih lama dari itu. Sebelum anak-anak mengucapkan kata-kata terlebih dahulu, membuat ocehan misalnya dengan ucapan baaa, maaa, atau paaa. Mengoceh ini mulai terjadi saat usia sekitar 3-6 bulan. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bayi pada usia dini ialah untuk menarik perhatian orang tua dan orang lain yang ada disekitarnya.
 - Perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu usia anak pra sekolah yang rata-rata memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan, misalnya untuk mengucapkan kata batrai. Pada usia ini anak-anak sudah dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Anak-anak mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang urutan kata-kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak juga sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan cepat.

B. Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Bahasa Pada Anak

Setiap diri anak adalah berbeda, atau biasa disebut *Individual Differences*, sebagai contohnya yaitu anak-anak memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, ada yang bisa mengucapkan artikulasi huruf secara lengkap namun juga ada yang belum lengkap. Ada beberapa anak yang sudah bisa menyampaikan ide dan keinginannya menggunakan bahasa yang sudah benar dan lengkap, tetapi sebagian lainnya hanya dengan kalimat-kalimat pendek. Beberapa anak yang terlihat kurang ekspresif namun dengan cepat dan tepat mematuhi perintah guru, sementara ada anak lainnya yang sudah terlihat dapat menghafalkan lagu dan mulai belajar menulis dan membaca.

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan anak bahasa secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perkembangan otak dan kecerdasan

Perkembangan otak manusia sejak awal kehidupannya sangat erat berhubungan dengan perkembangan bahasanya. Tangisan bayi yang baru lahir dikontrol oleh sistem *brain stem* dan *pons*, yang merupakan bagian paling primitif dan paling cepat berkembang dari otak manusia. Berbagai hasil penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pengukuran kecerdasan dengan pengukuran perkembangan bahasa yaitu terdiri dari kosakata, kemampuan artikulasi dan indikasi kematangan kemampuan berbahasa. Ilmuan yang bernama Vygotsky menyatakan bahwa bahasa merupakan adalah alat bantu untuk belajar, pemerolehan belajar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasanya, artinya anak yang mengalami perkembangan bahasa yang lebih cepat, akan menjadi anak yang pandai. Namun ada berbagai hal yang perlu diperhatikan yaitu bahwa anak yang banyak bicara/aktif bukan menjadi suatu tanda pengukuran kemampuan bahasa yang baik, pun dengan anak yang kelihatannya pendiam atau mereka yang tidak banyak bicara, bukan berarti juga anak tersebut bodoh atau memiliki kemampuan bahasa yang rendah (Gunawan, 2016).

2. Jenis kelamin

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dibandingkan anak laki-laki perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat. Anak perempuan lebih cepat bisa berbicara dibandingkan anak laki-laki, mereka memiliki perkembangan pemerolehan kosa kata yang lebih cepat. Penelitian lain menyebutkan bahwa dibandingkan dengan remaja putra, remaja putri lebih banyak yang memiliki kemampuan *superior* dalam *verbal performance*. Sementara itu, masalah-masalah keterlambatan bicara atau gangguan bicara seperti gagap juga lebih sering dialami pada anak laki-laki.

Perbedaan perkembangan bahasa antara anak laki-laki dan anak perempuan ini dapat dijelaskan secara biologis dan sosial. Dikatakan bahwa perkembangan *hemisfer cerebral* kiri dan otak pada anak perempuan muncul lebih cepat. Bagian otak inilah yang memegang peranan dalam perkembangan bahasa. Selain itu pengaruh lingkungan membiasakan anak perempuan untuk di rumah bermain boneka yang mereka ajak bicara, membantu ibu di dapur dan kegiatan lain yang membuat mereka lebih sering berinteraksi dengan orang dewasa lain yang berbicara. Sementara itu, anak laki-laki diarahkan pada penugasan kemampuan motorik yang menuntut mereka lebih banyak bergerak daripada berbicara. Ibu lebih sering mengajak anak perempuannya berbicara dibandingkan anak laki-lakinya.

Namun itu, tidak terjadi pada semua anak-anak di abad ke 21 sekarang ini, banyak peneliti temukan di tempat lembaga yang menjadi tempat bekerjanya saat ini, peneliti menemukan ada beberapa anak perempuan yang mengalami keterlambatan bicara, di usia anak yang sudah menginjak umur 4 tahun, anak perempuan yang peneliti temukan ini masih sangat sedikit pembendaharaan kosakatanya, misalnya anak ini hanya mampu mengucapkan kalimat sederhana seperti mama, papa, makan, habis, dan kata sederhana lainnya. Ini menunjukkan selain faktor internal dari anak, faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasanya. Pemberian stimulasi dari keluarga terutama orang tuanya belum maksimal, sehingga anak ini memerlukan bantuan dari pihak kesehatan atau dokter yang ahli dalam memperbaiki bahasa anak tersebut. Dan faktor pendukung lainnya seperti asupan makanan yang bergizi, sering mengajak anak berbicara dan cara-cara lainnya yang membuat perkembangan bahasa menjadi semakin baik (Anggraini et al., 2019).

3. Kondisi Fisik

Perkembangan dan pemerolehan bahasa mensyaratkan bermacam-macam keadaan fisik, diantaranya yaitu bahwa pada anak tersebut tidak ada masalah pada organ bicara (tenggorokan, lidah gigi, bibir, pita suara), organ pendengaran (telinga) dan sistem *neuromuscular* dalam otak. Agar perkembangan bahasa anak berjalan dengan normal, dari semua alat tersebut harus bisa berfungsi dengan baik dan efektif.

4. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan terdekat anak yang paling penting untuk memberikan fasilitas guna menunjang perkembangan anak terutama bahasa pada anak. Semasa masih bayi sampai umur enam tahun anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk berada di rumah, oleh sebab itu mereka lebih banyak berinteraksi dengan anggota keluarganya. Anak dengan orang tua yang aktif mengajak bercakap-cakap, membacakan cerita dan secara intens berinteraksi secara verbal akan memperoleh kemampuan bahasa yang lebih baik. Pada sebuah penelitian memaparkan bahwa waktu pada saat makan bersama keluarga merupakan menjadi tempat terjadinya percakapan antar anggota keluarga, pada saat ini menjadi kesempatan yang paling baik untuk memfasilitasi perkembangan bahasa seorang anak.

Dalam sebuah penelitian dari Latifah, Adi Kistoro, Hasanah, & Putranta menyebutkan generasi pada abad milenial sekarang ini, dengan penggunaan teknologi yang

diarahkan kepada hal yang positif, menjadikan anak-anak menggunakan teknologi mulai sejak usia dini, yang memungkinkan mereka akan belajar tentang bahasa-bahasa baru, sehingga pembendaharaan bahasa mereka menjadi lebih banyak sehingga akan memunculkan sikap percaya diri, optimis yang tinggi, harga diri yang tinggi dan sikap ketegasan yang tinggi. (Latifah, Adi Kistoro, et al., 2020). Dalam hal ini penggunaan teknologi yang tepat untuk anak menjadi tanggung jawab keluarga terutama orang tua dalam mengawasi segala apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan oleh anak melalui media teknologinya.

5. Kondisi ekonomi

Perkembangan bahasa anak-anak yang berasal dari kalangan ekonomi menengah dikatakan lebih cepat, dibandingkan anak yang berasal dari keluarga kalangan ekonomi rendah. Orang tua dari keluarga menengah ke atas yang diperkirakan mempunyai taraf pendidikan yang cukup untuk dapat memfasilitasi perkembangan bahasa dan pada anak mereka dapat menyediakan berbagai alat bantu seperti buku dan alat tulis untuk mengembangkan bahasa. Hal ini mengakibatkan anak mempunyai pembendaharaan kosakata yang lebih banyak. Mereka juga biasanya lebih memberikan perhatian kepada cara bicara anak dan menonton anak untuk berbicara secara baik dan benar. Hal ini akan berpengaruh baik kepada perkembangan bahasa dan pragmatik anak (Amalia, 2019).

6. Pengaturan sosial (lingkungan budaya)

Negara Indonesia terkenal memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Perbedaan kebudayaan ini mengakibatkan perbedaan pada perkembangan bahasa anak, khususnya bahasa nasional atau bahasa Indonesia. Lingkungan sekitar anak yang secara aktif mengucapkan bahasa daerah mereka, dalam interaksi sosial sehari-hari menjadikan anak sedikit sulit untuk menggunakan bahasa Indonesia. Contoh yang lain ialah adanya tuntunan budaya yang membuat anak kesulitan mengembangkan bahasanya. Seperti pada budaya Jawa, anak yang baik yaitu mereka yang sedikit membantah kepada orang tuanya. Oleh sebab itu, anak tidak dilatih untuk mengeluarkan gagasan, ide dan pendapatnya, sehingga anak akan mengalami keterlambatan berbahasa yang baik dan benar. Anak yang rumahnya di Jakarta banyak menggunakan bahasa-bahasa gaul (bukan bahasa Indonesia) namun bahasa yang mereka ciptakan sendiri, itu membuat

anak-anak sulit dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan tepat pada lingkungan formal.

7. Penggunaan dua bahasa (Bilingualisme)

Penggunaan bilingual atau penugasan dua Bahasa menjadi hal yang sangat populer belakangan ini. Dengan bermaksud supaya anak tidak sampai ketinggalan zaman, orang tua terkhusus pada kota besar mereka mulai memasukkan anaknya pada lembaga sekolah yang telah menggunakan dua bahasa bahkan lebih, yang menjadi masalah ialah jika anak tersebut harus mampu menggunakan dua bahasa pada umur yang masih muda atau kurang dari dua tahun, pada saat perkembangan “bahasa ibunya” belum sepenuhnya sempurna, maka ini akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan saat pengungkapan kata dan penugasan kosakata yang baik dan benar. Mengacu pada berbagai tingkat kefasihan dalam dua bahasa; sering kali mencakup kesusastraan serta bahasa lisan. Bilingual bisa merujuk pada individu atau komunitas (Whitehead, 2007).

8. Faktor Kesehatan Secara Umum.

Anak yang dalam kondisi fisiknya baik, mereka akan lebih banyak kegiatannya dan pengetahuannya terhadap apa-apa yang ada di lingkungannya, akan tetapi sebaliknya bila anak berada dalam kondisi fisik yang buruk. Kalau melihat dari sudut kemajuan dan kemunduranya kondisi sehat memengaruhi proses pertumbuhan yang berbagai macam. Jika diawal masa anak usia dini itu disebabkan oleh sakit sehingga pertumbuhan gerak anakpun terlambat, maka anak usia dini pada masa tertentu dari pertumbuhan gerak anak pun akan mengakibatkan tidak banyak bermain melalui suaranya dan hal itu akan sangat menentukan pertumbuhan bahasa anak. Oleh sebab itu dalam pembahasan ini punya hubungan timbal balik antara keaktifan anak dengan pertumbuhan bahasa anak. Ditinjau dari segi fisiknya setiap anak yang sehat lebih banyak keahliannya dalam menggunakan bahasanya.(Gunawan, 2016).

Seperti yang peneliti temukan di lapangan (14 Desember 2020), anak yang terlambat perkembangan baik fisik-motoriknya, perkembangan bicara dan bahasa anak tersebut juga mengalami keterlambatan. Hal ini sangat terlihat saat peneliti mengajak anak berbicara, anak tersebut masih sangat susah mengungkapkan perasaan dan dna keinginannya di usia yang seharusnya anak telah lancer dalam bidang bahasanya, dan setelah itu peneliti juga

menemukan fakta bahwa anak tersebut juga mengalami keterlambatan berjalan. Usia 2,5 tahun anak tersebut baru bisa berjalan. Kasus ini membuktikan bahwa ada hubungan antara perkembangan motorik dan bahasa anak. Namun ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, bisa dari faktor makanan, faktor keluarga dan faktor lainnya.

Berikut ini ada berbagai faktor penghambat perkembangan bahasa anak usia dini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pola asuh orang tua. Anak yang sering diabaikan oleh orangtuanya, memiliki dampak negatif dari pengabaian orang tua tersebut, kemampuan berbahasa yang kurang dan juga masalah sosial dikemudian hari. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dan perubahan pola asuh dari sang orang tua.
2. Masalah ekonomi keluarga. Latar belakang sosial ekonomi berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi akademik anak. Tingkat perekonomian yang rendah dapat menimbulkan tekanan pikiran yang dapat menghambat perkembangan anak dalam berbahasa. Dibutuhkan dukungan keluarga untuk mengatasi masalah ekonomi dan hendaknya orang tua harus tetap berkomunikasi dengan suara yang nyaman bagi anak.
3. Gangguan psikologis. Berbagai masalah psikologis dapat membatasi kemampuan anak dalam berbicara dan mendalami bahasa. Bukan hanya penderita *autisme*, anak yang terlalu pemalu juga berpotensi mempunyai kesulitan dalam bahasanya, karena mereka akan mengalami kesulitan menangkap ekspresi dalam berbahasa. Untuk mengatasi hal ini keluarga terlebih utamanya orang tua sebaiknya mengajak anak ke ahli medis guna diperiksa.
4. Sulit dalam berhubungan sosial. Pengalaman bersosialisasi sangat penting pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak, maka dari itu cobalah sesering mungkin untuk melatih anak bersosialisasi. Interaksi yang memberi anak keterampilan dalam membangun hubungan akan membuat anak memahami bahasa lebih cepat.

C. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak usia 0-6 Tahun

Bahasa merupakan media perantara atau komunikasi antara elemen masyarakat yang terdiri dari beberapa individu untuk menyatakan perasaan, pikiran, dan keinginannya. Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang tersusun guna mentransfer beberapa

gagasan, pendapat dan ide informasi yang terdiri dari lambang-lambang visual maupun verbal. Abdurrahman juga menyebutkan bahasa adalah suatu pola komunikasi yang berhubungan, meliputi Bahasa ujaran, membaca dan menulis. Oleh karena itu orang tua, guru dan kita semua harus sadar dari pentingnya bahasa pada kehidupan, dikarenakan melalui bahasa kita bisa melakukan komunikasi dengan orang lain untuk menerangkan tujuan, pikiran, dan ide atau pendapat yang akan mudah dipahami bagi generasi yang akan datang.

Bahasa dan pengungkapannya ialah dua hal yang tidak sama. Bahasa itu berada di dalam otak dan bahasa akan terus ada, walau diungkapkan atau tidak diungkapkan. Seorang anak yang belum dapat mengeluarkan kata atau bisu, bukan berarti dia tidak mempunyai bahasa. Dia tetap memahami mengenai kosa kata bahasa serta bisa menyimpan pengetahuannya dalam bentuk bahasa, hanya saja cara pengungkapan bahasanya tidak sama dengan anak normal biasanya. Artinya bahasa merupakan suatu lambang-lambang abstrak yang dikelompokkan secara aturan umum, yang ada di dalam otak manusia. Sedangkan Morrison berpendapat bahasa adalah keterampilan persiapan yang paling penting.(Anggraini et al., 2019). Oleh sebab itu sangat penting untuk kita orang tua ataupun guru guna menstimulasi bahasa anak, agar sejalan dengan perkembangan umurnya.

Pembelajaran bahasa pada anak terdiri dari beberapa metode yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik/metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa yang akan diberikan untuk anak harus sesuai kebutuhannya, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan.(Amalia, 2019). berbagai cara bisa diajarkan pendidik, supaya perkembangan keterampilan bahasa anak menjadi baik secara reseptif (menyimak dan membaca) ataupun produktif (berbicara dan menulis). Cara-caranya ialah berikut ini.

- 1) Meniru ulang susunan kalimat, bilangan, atau menyanyikan lagu
- 2) Mencontoh berbagai instruksi saat bersamaan dan menjawab soal,
- 3) Memperkenalkan kata tunjuk yang mengarah ke suatu lempat,
- 4) menerangkan kembali mengenai peristiwa yang berada disekitar anak,
- 5) Melengkapi kalimat sederhana dan menceritakan isi gambar,
- 6) Mengungkapkan berbagai nama barang, hewan, tumbuhan yang punya bentuk, warna, dan tanda-tanda khusus lainnya,

- 7) Mengenalkan sinonim, serta memakai kata ganti “aku” atau “saya”

Berdasar pada kompetensi yang ingin diraih itu, pada penerannya seorang pendidik sebaiknya memperhatikan pemilihan cara mana yang cocok, berbagai macam caranya dapat berbentuk cerit atau dongeng, bermaina kosakata, wayang boneka, sambung kata, berbincang-bincang, menjawab dan memberi pertanyaan, pertunjukkan drama, mengucapkan syair, main drama mini, dan kunjungan ke tempat wisata. Dengan menggunakan metode ini diharapkan pendidik dapat menumbuh perkembangan dan kemampuan bahasa dan bicara anak (Zubaidah, 2004)

D. Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia 0-6 Tahun

Bahasa merupakan pengolahan kata dengan transendental pada hubungan koneksi yang meliputi penangkapan dan pengungkapan fakta, ide, emosi dan pendapat. Namun tentunya setiap perkembangan pada anak akan terjadi suatu masalah/gangguan, begitu juga dengan perkembangan bahasa anak. Gangguan bahasa anak merupakan tidak dapatnya anak atau keterbatasan anak saat memakai simbol linguistik guna melakukan komunikasi dengan lisan atau ketertinggalan dalam perkembangan bahasa dan bicara anak yang sejalan dengan kelompok usianya, jenis kelamin, tradisi kebiasaan, dan kecerdasannya. Seseorang individu/anak dapat dikatakan mempunyai ketertinggalan perkembangan pengungkapan kata serta bahasa apabila perkembangan pengungkapan bahasa dan katanya secara substansial masih terletak rendah dari kemampuan individu/anak seumurannya. Kemampuan pengungkapan kata dan bahasa individu/anak itu masih berarda dalam susunan yang tepat, akan tetapi masih sangat dikatakan lamban dan belum sesuai dengan yang diinginkan. Sedang seorang anak yang memiliki keterlambatan dan gangguan dalam mengungkapkan kata dan bahasa, perkembangan kualitatifnya berbeda dari anak pada umumnya. (William Surya Hartanto, 2018)

Hambatan Perkembangan Bahasa Pada Anak

a. Gangguan Primer

1. Perkembangan bicara dan bahasa yang terlambat atau disebut juga anak terlambat berbicara. Menurut perkembangan umumnya anak mempunyai penafsiran, kepandaian, pendengaran, perasaan, dan keahlian pengungkapan kata yang baik.
 - a) Terapi dan prognosis: Interferensi penyembuhan berbicara dipandang sesuai. penyembuhan jika ditangani sendiri oleh orangtua dengan pengarahan ahli

klinis maka hasilnya pun akan sesuai apabila penyembuhan yang ditangani langsung oleh ahli klinis. Interferensi yang berjalan melebihi jangka waktu delapan minggu kemungkinan akan semakin tepat dan sesuai ketimbang penyembuhan yang berlangsung kurang dari delapan minggu.

2. Gangguan bahasa ekspresif: dikatakan anak yang memiliki keterlambatan bahasa. Anak memiliki penafsiran, kepandaian, pendengaran, perasaan, dan keahlian pengungkapan bahasa dan kata yang baik. Kelainan dalam bahasa ekspresif anak sukar terdeteksi perbedaannya saat di usia awal, ketimbang kelainan ataupun keterlambatan proses perkembangan kata dan bahasa yang normal.
 - a) Terapi dan prognosis: Interferensi dinamis dibutuhkan dikarenakan kelainan bahasa sulit untuk identifikasi secara mandiri. Interferensi penyembuhan berbahasa dan berbahasa dipandang sesuai. Penyembuhan jika ditangani sendiri oleh orangtua dengan pengarahan ahli klinis maka hasilnya pun akan sesuai apabila yang ditangani langsung oleh ahli klinis. Interferensi yang berjalan melebihi jangka waktu delapan minggu kemungkinan akan semakin tepat dan sesuai ketimbang penyembuhan yang berlangsung kurang dari delapan minggu.
3. Gangguan bahasa reseptif: terlambat dalam berbicara dan kata-katanya renggang-renggang seperti ada jaraknya, ditandai dengan tidak memakai susunan kata yang tepat, dan kurang jelas saat mengungkapkan kata. Kemungkinan anak tidak menoleh dan menatap pada sesuatu barang/orang yang dipilih orangtua, hal ini memperlihatkan mengurangnya dalam pemahaman behasanya. Setiap anak mempunyai timbal balik yang baik pada rangsangan pendengaran nonverbal. Bahasa reseptif merupakan kesanggupan guna memahami sesuatu yang diamati dan sesuatu yang telah terdengar. Bahasa ekspresif yaitu kesanggupan guna melakukan komunikasi menurut metaforis/symbolik walau dengan okuler/visual (menulis, memberi tanda) atau auditorik. Anak dengan kelainan bahasa boleh jadi bisa mengeluarkan satu kata secara jelas namun dia belum bisa merangkai 2 kata secara benar. kebalikannya, ungkapan anak boleh jadi tidak banyak dan sukar lawan bicaranya mengerti maksudnya, namun anak bisa merangkai suatu kata yang sudah baik dan benar untuk menyampaikan sebuah kemauan anak.
 - a) Terapi dan prognosis: dampak dari penyembuhan bahasa-berbicara masih sangat rendah dibandingkan dengan cara yang lain. Penyembuhan dari orangtua anak dengan pengarahan ahli klinis sama baiknya penyembuhan

yang dilakukan langsung oleh ahli klisis. Interferensi Interferensi yang berjalan melebihi jangka waktu delapan minggu kemungkinan akan semakin tepat dan sesuai ketimbang penyembuhan yang berlangsung kurang dari delapan minggu. Masih terlihat untuk seorang anak dalam mengembangkan keahlian artulasi bahasanya.

b. Kelainan Sekunder

1. *Autism spectrum disorder*: Anak mempunyai beberapa gangguan bahasa dan bicara, salah satunya terlambat mengungkapkan kata-kata, utamanya apabila anak yang berada dalam terbatasnya kecerdasan, pengulangan kata, sulit mengawali dan bertahan saat melakukan percakapan, terbalik dalam penyusunan kata, dan kemunduran perkembangan bahasa dan berbicara. Anak ini mempunyai kelainan berkomunikasi, terganggu pada hubungan sosialnya, dan tindakan yang diulang-ulang. Terapi dan prognosis, sebaiknya anak dibawa untuk dilihat dan diperiksa perkembangan bahasanya. Interferensi mandiri sedini mungkin secara mendalam dengan berfokus meningkatkan keahlian komunikasi yang bisa mendatangkan kemanfaatan.
2. *Cerebral palsy*: terlambatan pengungkapan kata pada diri anak diakibatkan dari sulitnya saat pengaliran/spastisitas tulang lidah, kelainan mendengar, terbatasnya kecerdasan, atau kelainan di *korteks serebral*. penyembuhan dan prognosis, terapi berbicara dan bahasa dapat juga termasuk saat memperkenalkan sistem komunikasi argumentatif dan preferensi, seperti grafik dan simbol, manfaatkan bentuk alami dari hubungan komunikasi. Sebuah pandangan Cochrane belum ditemukan data yang valid akibat positif dari penyembuhan bahasa dan berbicara, namun dia menemukan tendensi positif terhadap peningkatan keahlian berkomunikasi.
3. *Apraxia*: Gangguan/kelainan fisik anak, terjadi kesulitan menciptakan kata dengan susunan yang baik, sehingga sukar untuk dipahami kepada orang lain. Anak dapat melakukan komunikasi dengan mimik dan gestur yang memperlihatkan motivasi untuk melakukan komunikasi, namun masih sangat kurang kemampuan anak dalam bicara. Penyembuhan dan prognosis, terdapat beberapa cara dalam melakukan penyembuhan kelainan berbicara dan bahasa anak. Pandangan Cochrane menghasilkan yaitu tidak ada hasil penelitian tingkatan tertinggi yang secara pasti yang menyarankan melakukan metode tertentu untuk dilakukan praktek klinis.

4. *Disartria*: kelainan fisik anak yang mempunyai kelainan sulit mengungkapkan kata-kata mulai dari yang ringan, dengan pelafalan yang cadel dan suara kecil, hingga yang lebih parah lagi dengan ketidakmampuan anak untuk menciptakan bunyi kata yang mudah dipahami orang sekitarnya. Anak dapat melakukan hubungan komunikasi dengan gaya tubuh yang menunjukkan motivasi untuk berkomunikasi, tetapi rendahnya keahlian bicara anak. Penyembuhan dan prognosis, penelitian observasional membrikan saran yaitu untuk beberapa anak, penyembuhan bicara dan bahasa memberi perubahan positif dengan hasil pada jelasnya bicara anak. Pandangan Cochrane tidak menemukan bukti yang valid tentang efektivitas penyembuhan bahasa dan bicara guna manikkan tibgkat keahlian bicara anak.
5. Gangguan pendengaran setelah anak berbicara dan berbahasa. Bahasa sering secara bertahap terpengaruhi, dengan penurunan kesesuaian pelafalan dan berkurangnya kemajuan dalam penguasaan pembendaharaan kata. Orang tua banyak yang menyampaikan keluhan yaitu anak sukar dalam perkembangan pendengaran, keahlian berbicara anak lebih baik daripada mendengarkan. Penyembuhan dan prognosis, anak yang mempunyai kelainan pendengaran harus dibawa dan ditangani oleh ahli audiologi. Audiolog, sebagai bagian dari tim interdisipliner profesional, akan melakukan pengecekan dan pemeriksaan serta mengusulkan program interferensi terefektif. Interferensi permulaan yang dipusatkan kepada keluarga membantu keahlian bicara, bahasa, dan perkembangan kognitif. Anak dengan kelainan pendengaran yang diintervensi sedini mungkin dapat mengembangkan bahasa anak..
6. Gangguan pendengaran sebelum onset berbicara yaitu bicara terlambat. Seorang anak mungkin mempunyai penyimpangan tekanan kalimat, kecepatan, lagu kalimat, dan kesesuaian suara. Kemungkinan anak tidak merespon dan menatap ke suatu barang/orang yang ditunjukkan oleh orangtuanya, hal ini memperlihatkan kelemahan dalam pemahaman bahasanya. Anak-anak mempunyai keahlian melakukan hubungan komunikasi visual yang baik. Penyembuhan dan prognosis, anak yang mempunyai kelainan pendengaran harus dibawa dan ditangani oleh ahli audiologi. Audiolog, sebagai bagian dari tim interdisipliner profesional, akan melakukan pengecekan dan pemeriksaan serta mengusulkan program interferensi terefektif. Interferensi permulaan yang dipusatkan kepada keluarga membantu keahlian bicara, bahasa, dan perkembangan kognitif. Anak dengan kelainan

pendengaran yang diintervensi sedini mungkin dapat mengembangkan bahasa anak..

7. Terbatasnya kecerdasan, perkembangan berbicaranya sangat lambat. Penggunaan gaya tubuh terganggu, dan keterlambatan secara umum termasuk sekuruh bagian dari *milestone*. Kemungkinan anak tidak merespon/menatap pada suatu barang/orang yang ditunjukkan oleh orangtuanya, hal ini menunjukkan kurangnya anak dalam memahami bahasa. Penyembuhan dan prognosis, anak tersebut harus dibawa dan ditangani untuk dievaluasi perkembangannya, salah satunya rujukannya ke pusat perkembangan anak tingkat tersier, sehingga dapat memberikan hasil pemeriksaan menyeluruh interdisipliner atau termasuk penyembuhan bicara dan bahasa serta audiologinya. Rujukan diharuskan meliputi konsultasi dengan ahli medis genetika guna membantu dalam menetapkan penyebab kemunduran keceradasan anak.
8. *Mutism* selektif, pada *mutism* selektif ini memperlihatkan pada kegagalan yang sesuai dalam situasi sosial yang khusus, contohnya saat di sekolah. Penyembuhan dan prognosis, diharuskan anak untuk dibawa dan ditangani oleh ahli patologi bicarabahasa untuk evaluasi, selanjtnya terapi perilaku serta kognitif. Interferensi gabungan termasuk memodifikasi tinggkah laku, perhatian pihak keluarga, kelibatan pihak sekolah, dan pada masalah kompleks, bisa diberikan pengobatan dengan fluoxetine.(William Surya Hartanto, 2018)

Sedini mungkin deteksi pada kelainan perkembangan berbahasa anak sangat menentukan nilai interferensi yang akan diserahkan, oleh karena itu akan memengaruhi kecerdasan tubuh/fisik secara keseluruhan (Hartanto et al., 2016). Dikarenakan kebanyakan anak belajar susunan dan bahasa dengan baik saat di usia awal, sangat penting guna memulai tindakan sesegera mungkin (Fitria, 2010). Pengajar anak, ahli medis, dan profesi lainnya bisa menganalisis akibat terlambatnya perkembangan bicara dan bahasa pada anak-anak ini bersumber pada laporan orang tuanya. Segera rujuk anak kepada ahli patologi bahasa, anjuran jika orang tua khawatir anaknya mempunyai permasalahan kata dan bahasa atau apabila ada faktor risiko tambahan. Sebaliknya, apabila orang tua tidak khawatir dan tidak ada faktor akibat lainnya, pemantauan/*watchful waiting* disarankan untuk anak yang belum bisa menciptakan gabungan kata-kata/yang mempunyai pembendaharaan kata terbatas (kurang dari 40 kata) atau pada anak umur 24 bulan.

Sasaran pokok penyembuhan untuk anak yang terlambat bicara adalah dengan mengajarkan anak beberapa strategi guna memahami anak secara baik dan ketepatan bahasa yang terucap oleh orang lain dan hasilnya yaitu hubungan komunikasi yang tepat, dan membantu orang tua guna mempelajari metode untuk memunculkan keahlian komunikasi anak-anak. Anak yang mempunyai hambatan dalam berbahasa dan berbicara harus segera dibawa ke ahli patologi bicara dan bahasa sebelum umur perkembangan bahasa, yaitu dua sampai tiga tahun. Fase 36 bulan pertama kehidupan yaitu Fase kritis perkembangan bahasa anak. Cepatnya perkembangan bahasa pada fase ini tidak bisa diulangi pada masa/waktu lain di kehidupannya.

Anak yang berumur dua tahun yang mengalami terlambat dalam perkembangan bahasa ekspresifnya, dua sampai lima kali lebih berdampak pada gangguan bahasa dan fase ini akan tetap pada akhir prasekolah hingga sekolah dasar dibandingkan anak tanpa keterlambatan bahasa ekspresif. Hambatan perhatian dan sulitnya dalam melakukan hubungan sosial terjadi pada anak lebih sering dengan kelainan bicara dan bahasa yang menetap sampai melewati umur lima setengah tahun. Anak yang mempunyai hambatan bahasa serta bicaranya di umur tujuh setengah sampai tiga belas tahun terbukti mempunyai hambatan keahlian tulis menulis, sulit dalam mengeja, dan belum tepat dalam menggunakan tanda baca, dibandingkan mereka dengan yang tidak memiliki kelainan bahasa serta bicaranya (William Surya Hartanto, 2018)

Penutup

Bahasa menjadi media yang paling efektif dan efisien untuk membangun komunikasi yakni dapat berupa menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Maka jika tidak ada bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses interaksi sosial pun tidak terjadi pula. Tanpa bahasa setiap anak tidak akan bisa mengekspresikan dirinya guna menyampaikan apa yang dirasakannya kepada orang lain, tidak terkecuali pada anak-anak usia dini. Mereka sangat memerlukan adanya bahasa guna melakukan komunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan suatu perasaan yang dirasakannya. Oleh sebab itu orang tua ataupun guru harus menyadari pentingnya perkembangan bahasa anaknya. Bukan hanya mengetahui setiap ciri-ciri dan tahapan-tahapannya saja orang tua ataupun guru juga harus mengetahui cara atau trik jitu guna menstimulasi agar perkembangan bahasa anak berjalan sesuai dengan tingkat usianya.

Daftar Pustaka

- Amalia, E. R. 2019. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. 2019. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Conny R. Semiawan, Perkembangan dan Belajar Peserta Didik, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Bandung, 1999/2000, hlm. 128
- Fitria, Ana. 2010. *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Bayi Anda Minggu ke Minggu*. Yogyakarta. Kaldron.
- Gunawan, G. 2016. Gambaran Perkembangan Bicara dan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 13(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp13.1.2011.21-5>
- Hartanto, F., Selina, H., H, Z., & Fitra, S. (2016). Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386. <https://doi.org/10.14238/sp12.6.2011.386-90>
- Ida Saraswati. 2015. *Diary Anakku Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun*. Yogyakarta: Rona Publishing.
- Kartini Kartono. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Latipah, E., Adi Kistoro, H. C., Hasanah, F. F., & Putranta, H. 2020. Elaborating motive and psychological impact of sharenting in millennial parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807–4817. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081052>
- Latipah, E., Cahyo, H., Kistoro, A., & Putranta, H. 2020. The Effects of Positive Parenting toward Intolerance in Pre-School Children. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 12, 137–146. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V12I2.201065>
- Mulqiah, Z., Santi, E., & Lestari, D. R. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun). *Dunia Keperawatan*, 5(1), 61. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3643>
- Mulyani Sumantri, Nana Syaodih 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Rini hildayani dkk. 2015. *Psikologi perkembangan anak*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. 2019. Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Whitehead, M. R. 2007. Developing Language and Literacy with Young Children. In *Paul Chapman Publishing* (Third edit, Vol. 66).
- William Surya Hartanto. 2018. Deteksi keterlambatan bicara dan bahasa pada anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 45(7), 545–266. <http://www.child-encyclopedia.com/sites/default/files/textes-experts/en/622/early-identification-of->

language-delay.pdf

Zubaidah, E. 2004. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 459–479.
<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>